

**STUDI KORELASI KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK
DENGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI
DI MTS MA'ARIF 01 SOKARAJA BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

DEVI HERDIANTI

NIM. 1817402181

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Devi Herdianti
NIM : 1817402181
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan, Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Studi Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Dengan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif 01 Sokaraja Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan salinan, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2022

Saya yang menyatakan,



Devi Herdianti

NIM. 1817402181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

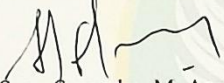
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

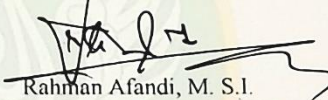
**STUDI KORELASI KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK DENGAN
PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI
DI MTS MA'ARIF 01 SOKARAJA BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Devi Herdianti NIM: 1817402181, Jurusan Tarbiyah, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

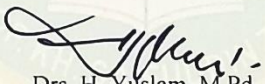
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Sony Susandra, M. Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

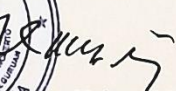

Rahman Afandi, M. S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001



Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Tarmet Yahya, M. Ag.
NIP. 1972110 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pegajian Munaqosyah Skripsi Sdri. Devi Herdianti
Lamp : 3 Ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

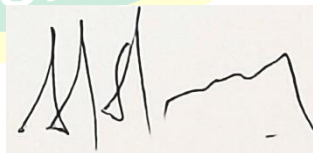
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : DEVI HERDIANTI
NIM : 1817402181
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Studi Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Dengan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Di MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 September 2022
Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

**STUDI KORELASI KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK DENGAN
PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI DI MTS MA'ARIF 01
SOKARAJA BANYUMAS**

DEVI HERDIANTI

NIM. 1817402181

Abstrak

Penelitian ini berjudul “*Studi Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Dengan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Di MTs Ma’arif 01 Sokaraja Banyumas*”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak siswa yang belum mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik khususnya pada mata pelajaran SKI berlangsung. Hal ini terbukti ketika guru memaparkan materi Sejarah Kebudayaan Islam, sebagian siswa belum mampu berbicara (mengkomunikasikan/bercerita) ketika guru meminta untuk mengulas kembali materi yang dijelaskan. Kurangnya pengoptimalan kecerdasan verbal-linguistik yang baik terlebih pada saat mata pelajaran SKI berlangsung ternyata mampu memengaruhi pemahaman belajar siswa dalam materi SKI menjadi rendah dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasi product moment*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Ma’arif 01 Sokaraja yang berjumlah 146 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 26 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*, yakni 18% dari jumlah populasi karena siswa relative bersifat homogen dilihat dari nilai harian guru SKI. Untuk pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen angket dan instrumen tes. Instrumen angket digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan verbal linguistic siswa. Sedangkan instrumenn tes digunakan untuk mengukur variabel pemahaman mata pelajaran SKI siswa.

Adapun hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ada korelasi, hanya saja level korelasinya tersebut berada pada tingkat korelasi yang rendah, yaitu sebesar (0,2463).

Kata kunci: Kecerdasan Verbal-Linguistik, Pemahaman Belajar

**CORRELATION STUDY OF VERBAL-LINGUISTIC INTELLIGENCE
WITH UNDERSTANDING OF SKI LESSONS AT MTS MA'ARIF 01
SOKARAJA BANYUMAS**

DEVI HERDIANTI

NIM. 1817402181

Abstract

This research is entitled "Study of Correlation of Verbal-Linguistic Intelligence with Understanding of SKI Subjects at MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas". This research is motivated because there are still many students who have not optimized their verbal-linguistic intelligence, especially in the ongoing SKI subject. This is evident when the teacher explains the material of Islamic Cultural History, some students have not been able to speak (communicate / tell stories) when the teacher asks to review the material explained. The lack of optimization of good verbal-linguistic intelligence, especially when the SKI subject takes place, is actually able to affect students' understanding of learning in SKI material to be low and affect student learning outcomes that are less than optimal.

This type of research is quantitative research using the product moment correlation method. The population in this study were all students of class VIII MTs Ma'arif 01 Sokaraja, totaling 146 students. The sample of this study amounted to 26 students who were determined using a purpose sampling technique, which is 18% of the total population because students are relatively homogeneous in terms of the daily scores of SKI teachers. For data collection, using a questionnaire instrument and a test instrument. The questionnaire instrument was used to measure students' verbal linguistic intelligence variables. While the test instrument is used to measure the variable understanding of students' SKI subjects.

The test results in this study indicate that there is no significant correlation with a low level of correlation (0.2463) between verbal-linguistic intelligence and learning understanding of class VIII students of MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja in the subject of Islamic Cultural History.

Keywords: Verbal-Linguistic Intelligence, Learning Comprehension

MOTTO

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, dan Kami angkat mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 435

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Pemahaman Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'at di akhir kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd), pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Teristimewa kepada Ibunda **Choeriyah** dan Ayahanda **Suhadi** yang telah bersusah payah mendidik penulis dengan belas kasih yang tulus serta selalu memberi dukungan dan pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan baik, dan juga terkhusus untuk Pakdeku **Khotim**, kedua adikku **Wawan Ardianto** dan **Rifa'at Herdianti** dan juga kakak sepupuku **Haiqal al Himsa** dan **Absoh Bayhaqi** serta semua segenap keluarga besar yang telah membantu dan memotivasi penulis. Semoga mereka dimudahkan segala urusannya dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Aamiin ya robbal 'alamin. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Kepala Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Rahman Afandi, M.S.I. Kordinator Program Studi PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sony Susandra, M. Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Drs. Mahbub Iskandar, Kepala MTs Ma'arif 01 Sokaraja.
8. Bapak Bambang Wisnu Wardhana, S. Pd. I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma'arif 01 Sokaraja yang telah membantu penulis dalam melakukan riset skripsi
9. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yang selalu mendukung proses pendidikan yang sedang dijalani.
10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam E Angkatan 2018, yang senantiasa memberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
11. Siswa-siswi kelas VIII MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas yang telah bersedia membantu dalam proses riset data skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa menjadi referensi oleh para peneliti. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 21 September 2022

Penyusun



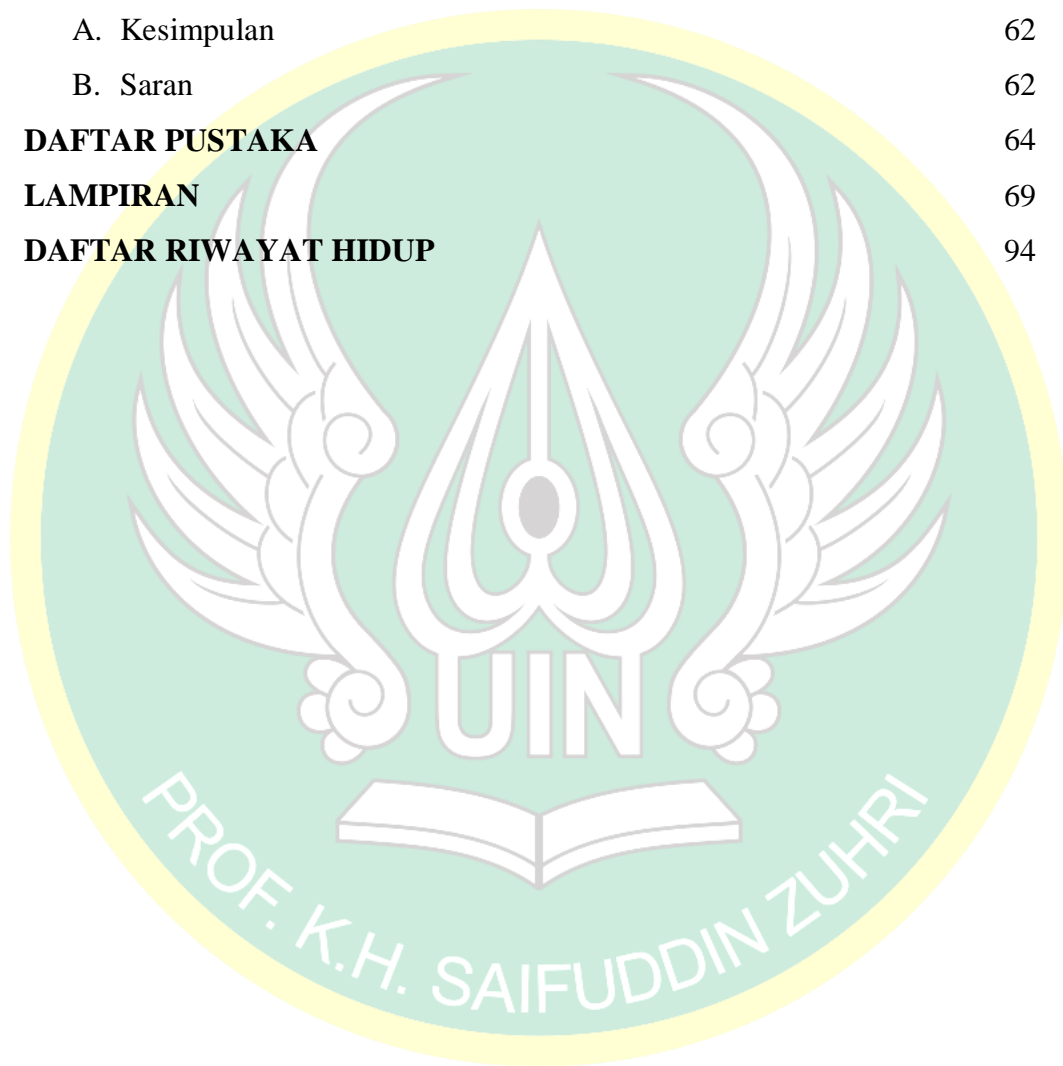
Devi Herdianti

NIM. 1817402181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK HALAMAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan Skripsi	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. KERANGKA TEORI	7
1. Kecerdasan Verbal-Linguistik	7
2. Pemahaman Siswa	13
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	17
B. PENELITIAN TERKAIT	21
C. RUMUSAN HIPOTESIS	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	35
A. Penyajian Data	35
1. Data Tentang Kecerdasan Verbal-Linguistik	35
2. Data Tentang Pemahaman SKI	55
B. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Populasi	27
Tabel 2	Kategori Pemberian Skor Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa	29
Tabel 3	Tabel Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Verbal Linguistik	31
Tabel 4	Tabel Hasil Uji Validitas Tes Pemahaman Siswa	32
Tabel 5	Tabel Angket Kecerdasan Verbal Linguistik	35
Tabel 6	Tabel Skor Angket Kecerdasan Verbal Linguistik	53
Tabel 7	Kriteria Tingkat Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa	55
Tabel 8	Tabel Skor Tes Tentang Pemahaman Siswa	56
Tabel 9	Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI	57
Tabel 10	Tabel Perhitungan Uji Hipotesis	58
Tabel 11	Tabel Pedoman Interpretasi Korelasi	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja
Lampiran 2	Dokumentasi Pembagian Angket dan Soal Tes
Lampiran 3	Dokumentasi Pengerjaan Angket dan Soal Tes
Lampiran 4	Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen
Lampiran 5	Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Kecerdasan Verbal Linguistik
Lampiran 7	Instrumen Soal Tes SKI
Lampiran 8	Kunci Jawaban Soal Tes SKI
Lampiran 9	Output Hasil Uji Validitas Kecerdasan Verbal Linguistik
Lampiran 10	Output Hasil Uji Validitas Soal Tes SKI
Lampiran 11	Tabel r-Tabel Product Moment
Lampiran 12	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 14	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 15	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 16	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 17	Sertifikat Pengembangan Bahasa
Lampiran 18	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 19	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 20	Sertifikat PPL
Lampiran 21	Sertifikat KKN
Lampiran 22	Sertifikat OPAK
Lampiran 23	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan sangatlah penting untuk bekal generasi mendatang, terutama untuk anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Setiap anak unik dengan caranya sendiri, keunikan ini tergantung pada kecerdasan mereka yang didefinisikan sebagai bakat dasar untuk belajar, atau itu adalah kemampuan untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan atau ketrampilan. Setiap orang memiliki berbagai jenis kecerdasan termasuk kecerdasan logis-matematis, ritme music, kinestik-jasmani, interpersonal, interpersonal social, kecerdasan naturalis, dan verbal-linguistik.³

Kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan dalam mengolah kata-kata dengan baik, kemudian cara untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik ini yaitu melalui aktivitas/kegiatan mendengar, berbicara, membaca serta menulis.⁴ Jadi kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan dalam mengolah kata. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan pemahaman siswa, pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan berpikir siswa terhadap suatu bahan pelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari materi rumpun PAI yang bertujuan untuk

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ W N Pratiwi, D Rochnintaniawati and R R Agustin. 2018. *The Effet of Multiple Intelligence-Baesd Learning Towards Students Concept Mastery and Interest in Learning Matter*. Journal of Physics. Online, dalam <http://proquest.com>, diakses pada hari Kamis, 14 April 2022, pukul 22:35 WIB.

⁴ Tina Kristina, Elan, Taopik Rahman. 2020. Desain Media Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Lisguistik Anak Pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4 No.2 hlm. 316. Online, dalam <http://googlescholar.com>, diakses pada hari Kamis, 14 April 2022, pukul 22:18 WIB.

memberikan bimbingan, pemahaman, mengarahkan, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati perilaku yang baik dari tokoh sejarah Islam.⁵ Dengan mengetahui dan memahami sejarah berdirinya suatu dinasti, atau sebab terpecahnya suatu kaum terdahulu maka kita dapat mengambil ibrah atau pelajaran yang terkandung didalamnya. Dengan mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa.

Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena dalam proses pembelajaran, beberapa mata pelajaran fokus pada aspek kecerdasan verbal linguistik khususnya di ruang kelas. Sebab kecerdasan ini memberikan peluang bagi siswa untuk melatih ketrampilan kecerdasan verbal-linguistik melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mendengarkan, menulis, berpikir, dan berbicara. Kaitanya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui kecerdasan verbal-linguistik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan pra-survey pada tanggal 25 Januari 2022 dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menerangkan materi, namun saat siswa tersebut diminta untuk mengulas materi hasilnya dia tidak mampu bercerita (berbicara). Kurangnya mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik dengan benar khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung ternyata membuat pemahaman mata pelajaran SKI menjadi berkurang. Dari penjelasan tersebut, menjadi alasan peneliti untuk memilih judul tentang: “STUDI KORELASI KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK DENGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI DI MTS MA’ARIF 01 SOKARJA BANYUMAS”.

⁵ Aris Setiawan, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Metro: IAIN Metro, 2017), hlm. 1

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian judul skripsi diatas, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah pokok sebagai berikut:

1. Studi Korelasi

Studi korelasi merupakan suatu penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Studi korelasi terkadang disebut juga dengan “*associational research*”.⁶

2. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik (*verbal-linguistic inteelligence*) adalah kemampuan berbahasa yang berkembang sesuai tahapannya, muncul dalam bentuk perhatian dan minat seseorang pada hubungan kata-kata, gaya bahasa, olah kata baik lisan maupun tulisan.⁷ Menurut Muhammad memaparkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan secara kompeten melalui kata-kata seperti berbicara, membaca dan menulis.⁸ Jadi kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan seseorang dalam mengolah kata kemudian dimanifestasikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, seperti berbicara, membaca, menulis dan mampu mengemukakan idenya secara jelas.

3. Pemahaman Belajar Siswa

Pemahaman (*comprehension*) merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui.

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 64

⁷ Imaratul Ulwiyah, 2019, Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) Terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini, *Journal of Elemantari School (JOES)*, Vol. 2 No. 2, Online dalam <https://googlebooks.com/> diakses pada hari Kamis, 14 April 2022 pada pukul 21:35

⁸ Tina Kristina, Elan dan Taopik Rahman, 2020, Desain Media Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Pada Kelompok B, *Jurnal PAUD Agopedia*, Vol.4 No. 2, Online dalam <https://googlebooks.com/> diakses pada hari Kamis, 14 April 2022 pada pukul 22:18

Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/merangkum pengertian.⁹ Jadi, pemahaman belajar siswa lebih mengacu pada kemampuan berpikir siswa terhadap suatu bahan pelajaran.

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.¹⁰ Pada mapel SKI kelas VIII semester gasal terdapat 3 pokok materi, yaitu peradaban Dinasti Abbasiyah, cemerlangnya ilmuwan dan ulama muslim Daulah Abbasiyah, dan peradaban emas Daulah Bani Abbasiyah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kecerdasan verbal-linguistik siswa di MTs Ma'arif 01 Sokaraja?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif 01 Sokaraja?
3. Adakah korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 01 Sokaraja?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kecerdasan verbal-linguistik siswa di MTs Ma'arif 01 Soakaraja.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif 01 Sokaraja.

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 120

¹⁰ Ani Roisatul Muna, 2013, Analisis Materi Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan KEMENAG dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1. Online, dalam <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>, diakses pada hari Kamis, 14 April 2022 pada pukul 22:12 WIB

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif 01 Sokaraja.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan mengenai korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa dapat menumbuhkan sikap positif terhadap Sejarah Kebudayaan Islam untuk berlatih.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang korelasi kecerdasan verbal-linguistik terhadap pemahaman belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan mata pelajaran SKI.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang kecerdasan verbal-linguistik dan pemahaman belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, peneliti mmembagi sitematika pembahasan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal yang terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahaman, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi, yang terdiri atas lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang meliputi kajian pustaka, kajian teori dan rumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pemahaman, yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Verbal Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik

Menurut Munif Chatib, kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam membiasakan dirinya dengan selalu bergerak dan membuat karya-karya baru yang bernilai budaya atau kreativitas yang tinggi serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusinya secara mandiri atau problem solving.¹¹ Menurut Howard Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan atau masalah dan menghasilkan produk dalam suatu keadaan yang terstruktur.¹²

Kecerdasan verbal linguistik (*linguistic intelligence*) merupakan salah satu bagian kecerdasan yang terdapat dalam kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) sesuai dengan yang diuraikan oleh Howard Gardner. Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan. Kemampuan kecerdasan verbal linguistik meliputi kemampuan dalam mengolah bahasa, makna bahasa, dan kegunaan praktis dari bahasa.¹³ Adapun kegiatan evaluasi kecerdasan verbal linguistik di sekolah diantaranya laporan tertulis, laporan lisan, puisi, esai, dan drama.¹⁴

Menurut Howard Gardner kecerdasan verbal linguistik meliputi

¹¹ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 62

¹² Yanti Eka Sari, 2014, Profil Kecerdasan Logika Matematika Dan Linguistik Siswa Kelas VII SMP Dalam Memecahkan Masalah Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 03, No. 03., Online dalam <https://google.books.com/> diakses pada hari Senin, 25 April 2022 pada pukul 21:34, hlm. 269

¹³ Sabitul Kirom, 2019, Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel ilmiah Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Vol. 2, No. 2, Online dalam <https://google.books.com/> diakses pada hari Senin, 25 April 2022 pada pukul 21:38, hlm. 208

¹⁴ Kadek Suarca, Soetjningsih, IGA. Endah Ardjana, 2015, Kecerdasan Majemuk Pada Anak, *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 7, No. 2, Online dalam <https://google.books.com/> diakses pada hari Senin, 25 April 2022 pada pukul 21:37, hlm. 91

kemampuan kepekaan seseorang terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa.¹⁵ Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah serta menggunakan kata-kata dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan dengan sangat baik. Adapun ruang lingkup kecerdasan verbal linguistik meliputi penguasaan dan perbendaharaan kata yang baik, bunyi dan irama serta intonasi yang diucapkan sangatlah jelas.¹⁶

Anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik ini biasanya lawan bicaranya atau si pendengar mampu memahami apa yang disampaikan komunikasi dengan baik. Menurut Karina Rahmawati, kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah atau menggunakan kata dalam berbahasa untuk disampaikan kepada orang lain. Arif Rochman berpendapat bahwa kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan anak dalam berpikir untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁷ Menurut Thomas Amstrong, kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan (pendongeng, orator, politisi) maupun tertulis (sastrawan, editor, wartawan).¹⁸

Kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan yang paling universal diantara tujuh kecerdasan dalam teori kecerdasan ganda atau majemuk. Meskipun kecerdasan verbal linguistik ini umum dijumpai di Indonesia, namun dalam kebudayaan Amerika kecerdasan verbal linguistik atau kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang sangat dihargai sama halnya dengan kemampuan logis-matematis.¹⁹ Menurut Howard Gardner peserta didik ada yang sangat pandai dalam hal

¹⁵ M. Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 51

¹⁶ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta...*, hlm. 3

¹⁷ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta...*, hlm. 4

¹⁸ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 70

¹⁹ Hermaya, *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intellegince*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 22

menulis, namun dalam berbicara dia kurang. Karena kecerdasan verbal linguistik setiap peserta didik berbeda antara satu dengan lainnya. Menurut Karina Rahmawati kecerdasan verbal linguistik peserta didik faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah program sekolah yang menunjang.²⁰

b. Karakteristik Kecerdasan Verbal Linguistik

Howard Gardner dalam buku *Frames of Minds* mengemukakan bahwa komponen kecerdasan verbal linguistik meliputi kemampuan memanipulasi (mengolah dan menguasai) tata bahasa yang disebut sintaksis, sistem bunyi bahasa (fonologi), sistem makna bahasa (semantik), penggunaan bahasa, dan aturan pemakaiannya (pragmatik).²¹ Menurut Karina Rahmawati, seorang anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik antara lain, gemar membaca buku, suka dengan permainan kata, mengisi teka teki silang, mendengarkan program televisi atau radio, dan suka menulis. Untuk lebih mengenal kecerdasan verbal linguistik ini, berikut karakteristik kecerdasan verbal linguistik:²²

- 1) Mereka yang memiliki kecerdasan verbal linguistik memiliki kelebihan dalam penguasaan bahasa, baik bahasa ibu bahasa sehari-hari atau bahasa lainnya termasuk bahasa asing.
- 2) Mereka memiliki perbendaharaan kata yang baik sehingga sangat baik dalam mengolah kata.
- 3) Mereka yang memiliki kecerdasan verbal linguistik lebih memilih belajar dengan membaca dan menulis.
- 4) Mereka lebih menyimak pembicaraan dan berdiskusi dengan orang lain.

²⁰ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta...*, hlm. 5

²¹ Tisna Umi Hanifah, 2014, Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung), *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Online dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia> diakses pada hari Senin, 25 April 2022 pada pukul 21:30, hlm. 49

²² Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta...*, hlm. 4

- 5) Mereka mampu membaca dan memahami apa isi bacaan yang telah mereka baca. Tidak hanya itu, mereka juga mampu menerangkan kembali secara detail apa yang mereka baca kepada orang lain.
- 6) Mereka juga mampu menirukan bunyi atau suara dan bahas dari orang lain.
- 7) Mereka mampu mendengar dan merespon dengan baik setiap bunyi atau suara, irama, dan warna suara dari orang lain.
- 8) Mereka sangat efektif atau tidak berbelit-belit saat sedang berbicara dengan orang lain.
- 9) Mereka mampu memahami ejaan atau tata bahasa yang kurang tepat serta berhati-hati dalam berbicara.
- 10) Mereka mampu menciptakan sebuah bentuk bahasa baru yang dituangkan dalam bentuk karya buku sehingga orang lain dapat menikmati tulisannya. Hal ini sangat cocok bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam hal lisan namun memiliki kelebihan dalam hal tulisan.

c. Ciri-Ciri Kecerdasan Verbal Linguistik

Ciri kecerdasan verbal linguistik yang menonjol, sebagai berikut:²³

- 1) Sensitif terhadap pola,
- 2) Teratur,
- 3) Sistematis,
- 4) Mampu berargumentasi,
- 5) Suka mendengarkan,
- 6) Suka membaca,
- 7) Suka menulis,
- 8) Suka permainan kata, dan
- 9) Pembicara publik yang andal.

Ringkasan ciri-ciri kecerdasan verbal linguistik menurut Howard

²³ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 213

Gardner, diantaranya:²⁴

- 1) Berpikir lancar melalui kata-kata.
- 2) Mengekspresikan ide yang kompleks melalui kata-kata.
- 3) Memahami arti dan urutan kata.

d. Indikator Kecerdasan Verbal-Linguistik

Penulis mengambil kesimpulan bahwa indikator kecerdasan verbal linguistik adalah:

- 1) Mereka yang memiliki kecerdasan verbal linguistik lebih memilih belajar dengan membaca dan menulis.
- 2) Mereka mampu mengemukakan idenya dengan jelas.
- 3) Mereka memiliki perbendaharaan kata yang baik sehingga dapat mengekspresikan ide yang kompleks melalui kata-kata.
- 4) Mereka mampu menyimak pembicaraan dan berdiskusi dengan orang lain.
- 5) Mereka mampu berargumentasi dan beradu pendapat dengan orang lain dalam forum diskusi.
- 6) Mereka mampu memahami apa isi bacaan yang telah mereka baca dan menerangkan kembali secara detail apa yang mereka baca kepada orang lain.
- 7) Mereka mampu mendengar dan merespon dengan baik setiap kata dari orang lain.
- 8) Mereka sangat efektif atau tidak berbelit-belit saat sedang berbicara dengan orang lain.
- 9) Mereka memiliki kelebihan dalam penguasaan bahasa, baik bahasa ibu sehari-hari atau bahasa lainnya termasuk bahasa asing.
- 10) Mereka mampu memahami ejaan atau tata bahasa baru yang kurang tepat serta berhati-hati dalam berbicara.

²⁴ Sapiyah, *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadits Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Howard Gardner)*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 49

11) Mereka mampu menciptakan sebuah bentuk bahasa baru yang dituangkan dalam bentuk karya sehingga orang lain dapat menikmatinya.

12) Mereka juga lebih suka dalam permainan kata.

e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kiat-kiat dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik, diantaranya:²⁵

- 1) Mendengarkan dan memberikan kesempatan anak berbicara.
- 2) Berdiskusi tentang mata pelajaran.
- 3) Menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan mata pelajaran.
- 4) Kuis tanya jawab saat pelajaran sedang berlangsung.

Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik, yaitu:²⁶

- 1) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan mata pelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan peserta didik untuk memimpin jalannya diskusi.
- 3) Mintalah peserta didik untuk mengarang sajak atau puisi.
- 4) Peserta didik menyusun sebuah laporan.
- 5) Mintalah peserta didik untuk menghubungkan suatu artikel dengan realistik.

Tujuan mengembangkan kecerdasan verbal linguistik, sebagai berikut:²⁷

- 1) Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik.
- 2) Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain.

²⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 23

²⁶ Dr. Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta...*, hlm. 62

²⁷ Fartiatin Masruroh, 2014, Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT), *Jurnal Lisan al-Hal*, Vol. 8, No. 2, Online pada <https://google.scholar.id/> diakses pada hari Senin, 25 April 2022 pada pukul 21:36, hlm. 307

- 3) Mampu mengingat dan menghafal informasi yang diterima.
- 4) Mampu memberikan penjelasan kepada lawan bicara dengan baik.
- 5) Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri dengan jelas.

Cara mudah dalam belajar bagi anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik, antara lain:²⁸

- 1) Bercerita,
- 2) Debat,
- 3) Diskusi,
- 4) Lakukan permainan kosa kata,
- 5) Bermain permainan ingatan nama dan tempat,
- 6) Wawancara,
- 7) Menulis rangkuman materi pelajaran, dan
- 8) Padukan menulis dan membaca dengan bidang yang lain.

2. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Dalam KBBI pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau menanamkan, sepaham, sepengertian, sependapat dan sekeyakinan. Sedangkan menurut Chaniago pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana orang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.²⁹

Pemahaman memiliki kata dasar yaitu paham. Paham adalah memiliki pengetahuan luas terhadap suatu hal, sedangkan pemahaman adalah kegiatan memahami suatu permasalahan. Pemahaman adalah

²⁸ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 213

²⁹ Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas, *Internasionalisasi Bahasa Indonesia Perspektif Lintas Negara*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 188

suatu proses aktif yang terjadi pada individu dalam menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang lama melalui koneksi fakta.³⁰

b. Macam-Macam Pemahaman

Macam-macam pemahaman menurut para ahli, seperti Polya, Pollatsek, Skemp, dan Copeland. Menurut Polya mengemukakan bahwa macam pemahaman dibagi menjadi empat, yaitu:³¹

- 1) Pemahaman mekanikal: yang dicirikan oleh kegiatan mengingat dan menerapkan rumus secara rutin dan menghitung secara sederhana. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat rendah.
- 2) Pemahaman induktif: menerapkan rumus atau konsep dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat rendah.
- 3) Pemahaman rasional: membuktikan kebenaran suatu rumus dan teorema. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat tinggi.
- 4) Pemahaman intuitif: memperkirakan kebenaran dengan pasti (tanpa ragu-ragu) sebelum menganalisis lebih lanjut. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat tinggi.

Selanjutnya Pollatsek berpendapat bahwa macam pemahaman itu ada dua, yakni:³²

- 1) Pemahaman komputasional: menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana, dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat rendah.
- 2) Pemahaman fungsional: mengaitkan suatu konsep/prinsip dengan konsep lainnya, dan menyadari proses yang dikerjakannya. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat tinggi.

³⁰ Radiusman, 2020, Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (FIBONACCI)*, Vol. 6, No. 1, Online pada <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/> diakses pada hari Kamis, 21 Juli 2022 pada pukul 22:41, hlm. 3

³¹ Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Ketrampilan Dasar Mengajar*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2019), hlm. 85

³² Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Ketrampilan Dasar...*, hlm. 85

Berbeda dengan Polya dan Pollatsek, menurut Skemp pemahaman digolongkan dalam dua tingkat, yaitu:³³

- 1) Pemahaman instrumental: hafal konsep/prinsip tanpa kaitan dengan lainnya, dapat menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana, dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat rendah
- 2) Pemahaman relasional: mengaitkan suatu konsep/prinsip lainnya. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat tinggi.

Sedangkan menurut Copeland pemahaman dibagi menjadi dua, diantaranya:³⁴

- 1) *Knowing how to*: mengerjakan suatu perhitungan secara rutin atau algoritma. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat rendah.
- 2) *Knowing*: mengerjakan suatu perhitungan secara sadar. Kemampuan ini tergolong kemampuan tingkat tinggi.

c. Indikator Pemahaman

Pada taksonomi Bloom yang telah direvisi diberikan tujuh indikator pemahaman konsep, meliputi *interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing, dan explaining*.³⁵

Adapun indikator pemahaman belajar siswa, diantaranya:³⁶

- 1) Mampu menerangkan suatu masalah.
- 2) Mampu menginterpretasikan suatu perkara.
- 3) Mampu memberikan gambaran contoh keadaan.
- 4) Mampu memberikan penjelasan yang lebih luas.

³³ Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Ketrampilan Dasar...*, hlm. 85

³⁴ Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Ketrampilan Dasar...*, hlm. 86

³⁵ Mochamad Maulana Trianggono, 2017, Analisis Kausalitas Pemahaman KOnsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPEK)*, Vol. 3, No. 1, Online pada <https://scholar.google.co.id/> diakses pada hari Kamis, 21 Juli 2022 pada pukul 22:33, hlm. 3

³⁶ Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, 2016, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*), *Jurnal Pendidikan Matematika (EDU-MAT)*, Vol. 4, No. 1, Online pada <https://ppjp.ulm.ac.id/> diakses pada hari Kamis, 21 Juli 2022 pada pukul 22:40, hlm.77

5) Mampu memberikan uraian yang lebih kreatif.

Selanjutnya indikator pemahaman konsep menurut Kurikulum 2016, antara lain:³⁷

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Menurut Sanjaya menerangkan bahwa yang dimaksud dengan indikator pemahaman konsep, yaitu sebagai berikut:³⁸

- 1) Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya.
- 2) Mampu menyajikan suatu keadaan ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan.
- 3) Mampu mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 4) Mampu menerangkan hubungan antara konsep dan prosedur.
- 5) Mampu menerapkan konsep secara algoritma.
- 6) Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Menurut Hamdani menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi

³⁷ Rahma Siska Utari dan Arini Utami, 2020, Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Dalam Mengidentifikasi Penyelesaian Soal Integral tak Tentu dan Tentu, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 14, No. 1, Online pada <https://core.ac.uk/> diakses pada hari Kamis, 21 Juli 2022 pada pukul 22:39, hlm. 40

³⁸ Kiki Nia Sania Effendi, 2017, Pemahaman Konsep Kelas VIII Pada Materi Kubus Dan Balok, *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, Vol. 2, No. 2, Online pada <https://journal.unpas.ac.id/> diakses pada hari Kamis, 21 Juli 2022 pada pukul 22:36, hlm.88

pemahaman siswa atau prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya meliputi kecerdasan intelegensi, faktor jasmaniah atau psikologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial (yang terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga) dan lingkungan non-sosial (yang terdiri dari gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar).³⁹

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan tarikh, yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang artinya pohon (kehidupan). Sedangkan menurut istilah, sejarah adalah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah juga merupakan gambaran tentang kenyataan-kenyataan masa lampau yang dengan menggunakan inderanya serta memberikan kepehaman makna yang terkandung didalamnya.⁴⁰

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terdapat dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of live) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman, dan

³⁹ Wardani Nurmalawati, 2017, Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Melalui Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII D SMP Al Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Empirime*, Online pada <https://books.google.co.id/> diakses pada hari Senin, 18 Juli 2022 pada pukul 13:00, hlm. 9

⁴⁰ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), hlm. 79

pembiasaan.⁴¹

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:⁴²

- 1) Fungsi edukatif: Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan: Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi: Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan sebagai berikut:⁴³

- 1) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Kebudayaan Agama Islam dan Kebudayaan Islam peserta didik, agar ia memiliki konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif histori.
- 2) Mengambil hikmah, nilai, dan makna yang terkandung dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

⁴¹ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 80

⁴² Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 80

⁴³ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 81

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya adalah:⁴⁴

- 1) Untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat Islam di masa lampau dan mengambil 'ibrah (pelajaran) dari kejadian tersebut.
- 2) Untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
- 3) Agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu, mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik.
- 4) Agar siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas pada semester gasal, diantaranya sejarah berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah, para khalifah Dinasti Bani Abbasiyah yang terkenal serta perkembangan dan kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.⁴⁵

d. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI Pokok Bahasan Jejak Peradaban Dinasti Bani Abbasiyah

⁴⁴ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 82

⁴⁵ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), hlm. 1

1) Sejarah Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah

Dinasti Abbasiyah didirikan pada tahun 132 H/750 M oleh Abu al-Abbas as-Saffah yang sekaligus menjadi khalifah pertama. Kekuasaan Dinasti Abbasiyah berlangsung selama lima abad yaitu pada tahun 132-656 H/750-1258 M. dinasti ini dinamakan Dinasti Abbasiyah karena para pendiri dan para khalifahnyanya merupakan keturunan dari Abbas bin Abdul Muthalib (w. 652 M) paman Nabi Muhammad Saw.⁴⁶

Sebelum berdirinya Dinasti Abbasiyah, terdapat tiga tempat yang merupakan pusat kegiatan politik, sebagai berikut:⁴⁷

- a) Humaimah sebagai pusat perencanaan dan organisasi.
- b) Kufah sebagai kota penghubung.
- c) Khurasan sebagai pusat gerakan praktis.

2) Para Khalifah Dinasti Abbasiyah yang Terkenal

Berikut ini ada tiga khalifah yang terkenal pada masa Dinasti Abbasiyah, yaitu:⁴⁸

- a) Khalifah Abu Ja'far al-Mansur (136-158 H/754-775 M)

Khalifah Abu Ja'far al-Mansur terkenal sebagai arsitek, pembangun dan pengembang Dinasti Abbasiyah. Kebijakan pemerintahannya banyak yang dikonsentrasikan pada stabilitas politik dan keamanan di dalam negeri.⁴⁹ Selain itu beliau membangun kanal-kanal dan saluran irigasi, sehingga Lembah Nil menjadi subur. Khalifah Abu Ja'far al-Mansur juga membangun gedung-gedung dan kantor pemerintahan, agar tata kelola administrasi dan pemerintahan berdaya guna.⁵⁰

⁴⁶ Fida' Abdillah dan Yusuf Burhanudin, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 5

⁴⁷ Fida' Abdillah dan Yusuf Burhanudin, *Sejarah Kebudayaan Islam...*, hlm. 5

⁴⁸ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam...*, hlm. 16

⁴⁹ Faisal Ismail, *Islam Dinamika Dialogis Keilmuan, Kebudayaan, dan Kemanusiaan*, (Depok: IRCISOD, 2021), hlm. 173

⁵⁰ Faisal Ismail, *Islam Dinamika Keilmuan...*, hlm. 174

b) Khalifah Harun ar-Rasyid (170-193 H/786-809 M)

Pada masa khalifah Harun ar-Rasyid, masyarakat hidup cukup mewah. Kekayaan yang banyak dipergunakan khalifah untuk kepentingan-kepentingan sosial, seperti mendirikan rumah sakit, sekolah pendidikan dokter dan farmasi. Selain itu beliau juga membangun perpustakaan Baitul Hikmah dan melakukan gerakan penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan ke dalam bahasa Arab.⁵¹

c) Khalifah al-Makmun (198-218 H/813-833 M)

Pada masa pemerintahannya, khalifah al-Makmun merenovasi Baitul Hikmah yang menjadi pusat segala keilmuan. Pada masa ini, dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mencapai puncak jayanya. Baitul Hikmah digunakan secara lebih maju yakni sebagai tempat penyimpanan buku-buku kuno yang didapat dari Persia, Bizantium, Etiopia dan India.⁵²

B. PENELITIAN TERKAIT

Kajian terkait dengan kecerdasan, sejauh pengetahuan peneliti masih terfokus pada konsep umum terkait dengan kecerdasan linguistic dan minat belajar, sementara kajian secara spesifik dan detail membahas korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman mata pelajaran SKI belum ada yang mengkaji.

Andi Halimah, Ahmad Afif, Besse Ratu (2018) dalam jurnalnya yang berjudul, “*Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*”. Dalam penelitian ini dijelaskan

⁵¹ Nunzarina, *Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan dan Kebangkitan Kaum Intelektual*, JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam) Vol. 3 No. 2, Online dalam <https://jurnal.uinsu.ac.id/> diakses pada hari Selasa, 27 September 2022 pada pukul 13.30, hlm. 95

⁵² Fuad Riyadi, *Perpustakaan Bayt al-Hikmah, “The Golden Age of Islam”*, Jurnal Perpustakaan Libraria Vol. 2 No. 2, Online dalam <https://core.ac.uk/> diakses pada hari Selasa, 27 September 2022 pada pukul 13.50

bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan verbal linguistic terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.⁵³

Persamaan penelitian Andi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama kecerdasan verbal linguistik. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan metode penelitian.

Ita Rianti (2016) dalam jurnalnya yang berjudul, "*Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil evaluasi pemahaman materi pelajaran SKI materi Daulah Bani Abbasiyah kelas XI sudah baik karena telah mencapai nilai KKM yang ditentukan.⁵⁴

Persamaan penelitian Ita dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama materi Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan metode pengumpulan data.

Ulliya Fitriani, Ahmad Annurohman, Budi Cahyono (2018) dalam jurnalnya yang berjudul, "*Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Materi Trigonometri*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kecerdasan linguistic memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan koneksi matematis mahasiswa matematika UIN Walisongo Semarang dalam menyelesaikan masalah *open ended* materi trigonometri dan memberikan pengaruh sebesar 38,13 %.⁵⁵

⁵³ Andi Halimah, Ahmad Afif dan Besse Ratu 2018, "*Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*", Jurnal Pendidikan Dasar Islam (AULADUNA), Vol. 5 No. 2, Online dalam <https://www.researchgate.net/publication/> diakses pada hari Selasa, 16 Agustus 2022 pada pukul 14:36, hlm. 162

⁵⁴ Ita Rianti, 2016, *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal CANDI Vol. 3 No. 1, Online dalam <https://jurnal.uns.ac.id/> diakses pada hari Selasa, 16 Agustus 2022 pada pukul 14:53, hlm. 140

⁵⁵ Ulliya Fitriani, Ahmad Annurohman dan Budi Cahyono, 2018, *Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Materi Trigonometri*, Jurnal Phenomenon Vol. 8 No. 1, Online dalam <https://phenomenon@walisongo.ac.id> diakses pada hari Selasa, 16 Agustus 2022 pada pukul 15:07, hlm. 101

Persamaan penelitian Ulliya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama kecerdasan linguistik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan teknik analisis data.

Putri Oktarina (2017) dalam skripsinya yang berjudul, “*Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.⁵⁶

Persamaan penelitian Putri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan aspek yang diteliti.

Mahfiroh (2021) dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Pemalang*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP Moga Pemalang sebesar 49,7% dan sisanya 50,3% dipengaruhi variabel lain di luar dari kecerdasan linguistik seperti pengetahuan prasyarat dan pemahaman matematik.⁵⁷

Persamaan penelitian Mahfiroh dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama kecerdasan linguistik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti.

Aris Setiawan (2017) dalam skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro*”

⁵⁶ Putri Oktarina, Skripsi, *Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang*, (Palembang: UIN Raden Patah Palembang), hlm. 111

⁵⁷ Mahfiroh, Skripsi, *Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Pemalang*, (Pemalang: IAIN Purwokerto, 2021), hlm 60

Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa yang pada mata pelajaran SKI kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro yaitu dari hasil nilai rata-rata tes pemahaman pada akhir siklus I yaitu sebesar 74,21% serta pada akhir siklus II sebesar 82,63% dengan presentase peningkatan sebesar 8,42%, dan presentase tingkat ketuntasan siswa siklus I sebesar 73,78% dan pada siklus II yaitu sebesar 94,70%.⁵⁸

Persamaan penelitian Aris dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama pemahaman belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada model penerapan belajar.

Dari ketiga penelitian diatas, diketahui ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan, yaitu dari segi kecerdasan verbal dan pemahaman belajar siswa. Namun terdapat perbedaan dari substansi serta permasalahan tersebut, yang mana penelitian yang peneliti rencanakan terfokus pada hubungan antara kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja.

⁵⁸ Aris Setiawan, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran...*, hlm. 76

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* dan *thesis*, *hypo* artinya sebelum sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.⁵⁹ Sedangkan menurut Fred N. Kerlinger mendefinisikan “hipotesis adalah sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih”.⁶⁰ Maka hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- H kerja: Terdapat korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman SKI siswa MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas.
- H nihil: Tidak terdapat korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman SKI siswa MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas.

⁵⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003) hlm. 57

⁶⁰ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 46

BAB III

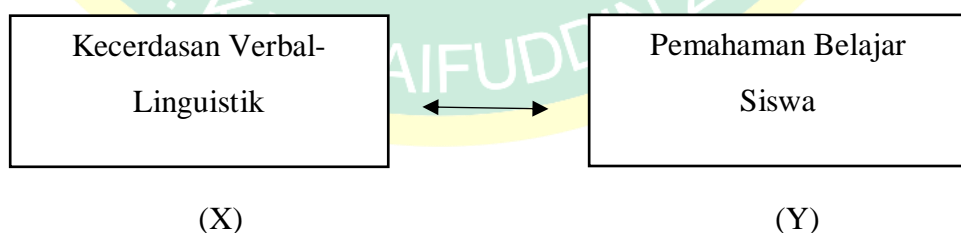
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistic.⁶¹ Metode penelitian ini adalah metode *ex-postfakto*. Metode ini disebut metode *ex-postfakto* karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat.⁶²

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan apakah ada korelasi kecedasan verbal-linguistik dengan pemahaman mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif 01 Banyumas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (kecerdasan verbal-linguistik) dan satu variabel terikat (pemahaman belajar siswa). Tujuan penelitian korelasional yaitu menolong menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau meramalkan suatu hasil.⁶³

Gambar 1
Desain Penelitian



⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 7

⁶² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 15

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 64

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 01 Sokaraja, kecamatan Sokaraja Kota Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih satu bulan dari 20 Agustus – 20 September 2022. Tentu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan telah mendapatkan surat izin penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Populasi pada penelitian adalah didasarkan atas pertimbangan bahwa sampel atau responden berkaitan erat dengan karakteristik dalam variabel penelitian yang penulis lakukan.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas yang terdiri atas 5 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas berjumlah 146 siswa.

Tabel 1

Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1	VIII-A	16	14	30
2	VIII-B	16	14	30
3	VIII-C	15	14	29

⁶⁴ Hidayatun Nafiah, Skripsi, *Pengaruh Kecerdasan...*, hlm. 39

⁶⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 22

4	VIII-D	18	12	30
5	VIII-E	17	10	27
Jumlah		82	64	146

Sumber data: MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purpose sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Penelitian ini mengambil materi SKI sebagai sampel, karena pada mata pelajaran SKI siswa sering menggunakan ketrampilan membaca, mendengarkan, menulis, berbicara, menjelaskan, dan mengingat, sehingga data yang dapat diperoleh dengan optimal.

Sedangkan sampel subjeknya adalah siswa kelas VIII. Untuk sampel subjek penelitian penulis mengambil 20% dari seluruh jumlah populasi. Hal ini penulis lakukan karena populasi penelitian ini relative homogen. Dan ini bisa dilihat dari nilai SKI siswa. Menurut guru SKI MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas, ternyata nilai antara siswa satu dengan siswa lainnya relatif sama. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah sekitar 26 siswa, yaitu 18% dari populasi yang berjumlah 146 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Adapun rumusan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan verbal-linguistik.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

⁶⁶ Hidayatun Nafiah, Skripsi, *Pengaruh Kecerdasan...*, hlm. 40

⁶⁷ Aris Setiawan, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran...*, hlm. 30

Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi pada penelitian ini adalah pemahaman belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel terikat dalam penelitian studi korelasi ini adalah pemahaman belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif 01 Sokaraja Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan harian.⁶⁸ Dokumentasi merupakan kegiatan dengan mempelajari buku, catatan, agenda, dan lain-lain.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya.⁶⁹

Tabel 2

Kategori Pemberian Skor Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa

Pernyataan Positif		Nilai
Sangat Tidak Setuju	: STS	1
Tidak Setuju	: TS	2
Agak Setuju	: AS	3
Setuju	: S	4
Sangat Setuju	: SS	5

⁶⁸ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 120

⁶⁹ Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 79

3. Tes

Tes dapat berupa beberapa pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen tes berisi soal-soal yang terdiri atas butir-butir soal. Dan setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.⁷⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode korelasi product moment.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah salah satu bidang analisis yang bertujuan untuk mengetahui kuantitas yang terdapat dalam suatu sampel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan instrument.⁷¹

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Alat ukur atau sebuah instrument yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bias diterima atau standar maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas data, uji validitas menurut pendapat ahli dapat menggunakan rumus Pearson product moment, kemudian setelah itu diuji dengan menggunakan uji dan setelah itu baru dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.⁷²

Hasil analisis instrumen kecerdasan verbal linguistik siswa dapat diketahui dengan menggunakan aplikasi SPSS sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

⁷⁰ Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 78

⁷¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 3

⁷² Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), hlm. 12

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Verbal Linguistik

No Soal	Uji Validitas		
	<i>r-hitung</i>	<i>r-tabel</i>	Keterangan
1	0,244	0,388	Tidak Valid
2	0,425	0,388	Valid
3	0,514	0,388	Valid
4	0,484	0,388	Valid
5	0,273	0,388	Tidak Valid
6	0,065	0,388	Tidak Valid
7	0,412	0,388	Valid
8	0,234	0,388	Tidak Valid
9	0,682	0,388	Valid
10	0,531	0,388	Valid
11	0,694	0,388	Valid
12	0,530	0,388	Valid
13	0,765	0,388	Valid
14	0,752	0,388	Valid
15	0,424	0,388	Valid
16	0,276	0,388	Tidak Valid
17	0,675	0,388	Valid
18	-0,076	0,388	Tidak Valid
19	0,437	0,388	Valid
20	0,496	0,388	Valid
21	0,802	0,388	Valid
22	0,709	0,388	Valid
23	0,679	0,388	Valid
24	0,498	0,388	Valid
25	0,232	0,388	Tidak Valid

Tabel 4
 Hasil Validitas Soal Pemahaman Belajar SKI

No Soal	Uji Validitas		
	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	Keterangan
1	0, ^a	0,388	Tidak Valid
2	0,607	0,388	Valid
3	0,185	0,388	Tidak Valid
4	-0,108	0,388	Tidak Valid
5	0,515	0,388	Valid
6	0,232	0,388	Tidak Valid
7	0,669	0,388	Valid
8	0,295	0,388	Tidak Valid
9	0,695	0,388	Valid
10	0,652	0,388	Valid
11	0, ^a	0,388	Tidak Valid
12	0,621	0,388	Valid
13	0,139	0,388	Tidak Valid
14	0, ^a	0,388	Tidak Valid
15	0,338	0,388	Tidak Valid
16	0,607	0,388	Valid
17	0,573	0,388	Valid
18	0,652	0,388	Valid
19	0,608	0,388	Valid
20	0,608	0,388	Valid
21	-0,262	0,388	Tidak Valid
22	-0,372	0,388	Tidak Valid
23	0,021	0,388	Tidak Valid
24	0,608	0,388	Valid
25	0,676	0,388	Valid

e. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach alpha* dengan taraf/tingkat signifikansi yang digunakan bias **0,5**, **0,6**, atau **0,7** tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut:⁷³

- Jika nilai *Cronbach alpha* > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach alpha* < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Sedangkan uji reliabilitas data ini menggunakan teknik *Cronbach alpha* dilakukan untuk data interval/essay. Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach alpha*:⁷⁴

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

Σ^2 = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

2. Korelasi Product Moment

Korelasi product moment atau disebut juga dengan korelasi Pearson merupakan analisis korelasi untuk statistic parametrik.⁷⁵ Menurut Sugiono

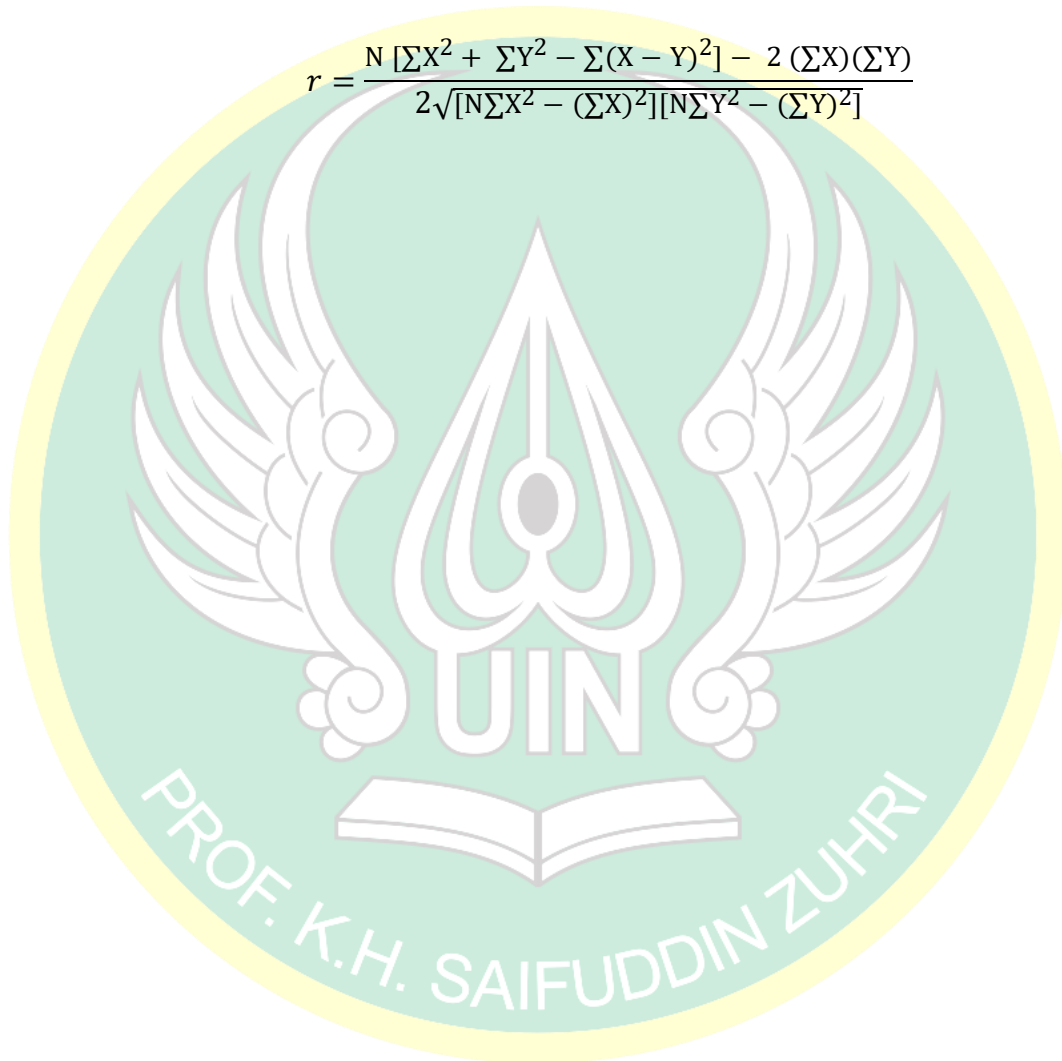
⁷³ Budi Darma, *Statistka Peneitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), hlm. 17

⁷⁴ Dryon Taluke, Ricky S. M Lakat dan Amanda Sembel, *Analisis Prefensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat*, Jurnal Spasial Vol. 6, No. 2, Online pada <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/download/25357/255046> diakses pada hari Sabtu, 24 September 2022 pada pukul 11.18, hlm. 535

⁷⁵ Adi Pratisto, *Cara Mudah Mengatasi...*, hlm. 85

pengujian instrumen dapat dilakukan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya > 0,3, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut valid. Adapun rumus validitas menggunakan teknik korelasi product moment sebagai berikut.⁷⁶

$$r = \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X - Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2 \sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$



⁷⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 7

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Data Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja

Untuk memperoleh data tentang kecerdasan verbal-linguistik siswa MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penulis menyebarkan angket kepada 26 orang siswa sebagai responden. Di dalam angket tersebut diajukan 25 item pertanyaan mengenai kecerdasan verbal-linguistik. Setiap item pertanyaan diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu "a = sangat tidak setuju", diberi skor 1, "b = tidak setuju", diberi skor 2, "c = agak setuju", diberi skor 3, "d = setuju", diberi skor 4, dan "e = sangat setuju", diberi skor 5.

Berdasarkan jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan yang terdapat di dalam angket, diperoleh data tentang kecerdasan verbal-linguistik siswa MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja sebagaimana digambarkan dalam sejumlah tabel berikut :

Tabel 5.1
Siswa Suka Membaca

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	-	-
C	Agak Setuju	10	38,4%
D	Setuju	11	42,3%
E	Sangat Setuju	5	19,3%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka membaca. Demikian pula tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan

tidak setuju bahwa dirinya suka membaca. Lebih lanjut tabel tersebut menyatakan bahwa 10 orang siswa (38,4%) menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka membaca, 11 orang siswa (42,30%) menyatakan setuju bahwa dirinya suka membaca, dan 5 orang siswa (19,30%) menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka membaca.

Tabel 5.2
Siswa Suka Menyusun Kata-Kata Dalam Pikiran Lebih Dulu Sebelum Menulis, Membaca Atau Mengatakannya

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	2	7,7%
C	Agak Setuju	2	7,7%
D	Setuju	12	46,2%
E	Sangat Setuju	10	38,4%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka menyusun kata-kata dalam pikiran lebih dulu sebelum menulis, membaca atau mengatakannya. Sementara itu, ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka menyusun kata-kata dalam pikiran lebih dulu sebelum menulis, membaca atau mengatakannya. Lebih lanjut tabel tersebut menyatakan bahwa 2 orang siswa (7,7%) menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka menyusun kata-kata dalam pikiran lebih dulu sebelum menulis, membaca atau mengatakannya, 12 orang siswa (46,20%) menyatakan setuju bahwa dirinya suka menyusun kata-kata dalam pikiran lebih dulu sebelum menulis, membaca atau mengatakannya., dan 10 orang siswa (38,40%) menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka menyusun kata-kata dalam pikiran lebih dulu sebelum menulis, membaca atau mengatakannya.

Tabel 5.3
Siswa Mudah Mengingat Ketika Mendengarkan Radio Atau Rekaman Percakapan

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	3	11,5%
B	Tidak Setuju	2	7,7%
C	Agak Setuju	12	46,2%
D	Setuju	8	30,7%
E	Sangat Setuju	1	3,9%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya mudah mengingat ketika dia mendengar radio atau rekaman suara. Sementara itu, ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya mudah mengingat ketika dia mendengar radio atau rekaman suara. Lebih lanjut, ada 12 orang siswa (46,2%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya mudah mengingat ketika dia mendengar radio atau rekaman suara, ada 8 (30,7%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya mudah mengingat ketika dia mendengar radio atau rekaman suara, dan ada 1 atau 3,9% yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya mudah mengingat ketika dia mendengar radio atau rekaman suara.

Tabel 5.4
Siswa Menikmati Permainan Kata-Kata Seperti Teka-Teki Silang Dan Scrabble

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	3	11,5%
B	Tidak Setuju	1	3,9%
C	Agak Setuju	11	42,3%
D	Setuju	9	34,6%

E	Sangat Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya menikmati permainan kata-kata seperti teka-teki silang dan *scrabble*. Sementara itu, ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya menikmati permainan kata-kata seperti teka-teki silang dan *scrabble*. Lebih lanjut, ada 11 orang siswa (42,3%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya menikmati permainan kata-kata seperti teka-teki silang dan *scrabble*, ada 9 orang siswa (34,6%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya menikmati permainan kata-kata seperti teka-teki silang dan *scrabble*, dan ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya menikmati permainan kata-kata seperti teka-teki silang dan *scrabble*.

Tabel 5.5
Siswa Menyukai Pelajaran Sejarah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	1	3,9%
C	Agak Setuju	8	30,7%
D	Setuju	13	50%
E	Sangat Setuju	4	15,4%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka pelajaran sejarah. Sementara itu, ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka pelajaran sejarah. Lebih lanjut, ada 8 orang siswa (30,7%) yang menyatakan agak setuju bahwa

dirinya suka pelajaran sejarah, ada 13 orang siswa (50%) yang menyatakan bahwa dirinya suka pelajaran sejarah, dan ada 4 orang siswa (15,4%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka pelajaran sejarah.

Tabel 5.6
Siswa Suka Mengolah Kata Dan Membuat Singkatan

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	1	3,9%
B	Tidak Setuju	2	7,7%
C	Agak Setuju	14	53,8%
D	Setuju	6	23,1%
E	Sangat Setuju	3	11,5%
	Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka mengolah kata dan membuat singkatan. Sementara itu, 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka mengolah kata dan membuat singkatan. Lebih lanjut, ada 14 orang siswa (53,8%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka mengolah kata dan membuat singkatan. Ada 6 orang siswa (23,1%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya suka mengolah kata dan membuat singkatan. Dan ada 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka mengolah kata dan membuat singkatan.

Tabel 5.7
Siswa Suka Bercerita Termasuk Cerita Sejarah Dan Cerita Lucu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	1	3,9%

3	Agak Setuju	4	15,4%
4	Setuju	11	42,3%
5	Sangat Setuju	10	38,4%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka bercerita termasuk cerita sejarah dan cerita lucu. Sementara itu, ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan tidak setuju suka bercerita sejarah termasuk cerita sejarah dan cerita lucu. Lebih lanjut, ada 4 orang siswa (15,4%) yang menyatakan agak setuju suka bercerita sejarah termasuk cerita sejarah dan cerita lucu. Ada 11 orang siswa 42,3% yang menyatakan suka bercerita sejarah termasuk cerita sejarah dan cerita lucu. Dan ada 10 orang siswa (38,4%) yang menyatakan sangat setuju suka bercerita sejarah termasuk cerita sejarah dan cerita lucu.

Tabel 5.8
Siswa Memiliki Ingatan Yang Bagus Terhadap Hal-Hal Yang Sederhana

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	-	-
C	Agak Setuju	6	23,1%
D	Setuju	16	61,5%
E	Sangat Setuju	4	15,4%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat ketahu bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya memiliki ingkatan yang bagus terhadap hal-hal yang sederhana. Sementara itu, tidak ada satu orang siswapun tidak setuju bahwa dirinya memiliki ingkatan yang bagus terhadap hal-hal yang sederhana. Lebih lanjut, ada 6 orang siswa (23,1%)

yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya memiliki ingkatan yang bagus terhadap hal-hal yang sederhana. Ada 16 orang siswa (61,5%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya memiliki ingkatan yang bagus terhadap hal-hal yang sederhana. dan terdapat 4 orang siswa (15,4%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya memiliki ingkatan yang bagus terhadap hal-hal yang sederhana.

Tabel 5.9
Siswa Suka Berdiskusi Tentang Materi Pelajaran

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	1	3,9%
C	Agak Setuju	9	34,6%
D	Setuju	12	46,1%
E	Sangat Setuju	4	15,4%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka berdiskusi tentang materi pelajaran. Sementara itu, ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka berdiskusi tentang materi pelajaran. Lebih lanjut, ada 9 orang siswa (34,6%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka berdiskusi tentang materi pelajaran. Ada 12 orang siswa (46,1%) yang menyatakan sbahwa dirinya suka berdiskusi tentang materi pelajaran. Dan ada 4 orang siswa (15,4%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka berdiskusi tentang materi pelajaran.

Tabel 5.10
Siswa Suka Mendengar Dan Merespon Dengan Baik Setiap Kata-Kata Dari Orang Lain

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	-	-
C	Agak Setuju	8	30,7%
D	Setuju	11	42,3%
E	Sangat Setuju	7	27%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka mendengar dan merespon dengan baik setiap kata-kata dari orang lain. Sementara itu, tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka mendengar dan merespon dengan baik setiap kata-kata dari orang lain. Lebih lanjut, ada 8 orang siswa (30,7%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka mendengar dan merespon orang lain. Ada 11 orang siswa (42,3%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya suka mendengar dan merespon orang lain. Dan ada terdapat 7 orang siswa (27%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka mendengar dan merespon orang lain.

Tabel 5.11
Siswa Memiliki Banyak Perbendaharaan Kata

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	3	11,5%
B	Tidak Setuju	5	19,3%
C	Agak Setuju	12	46,2%
D	Setuju	6	23%
E	Sangat Setuju	-	-
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya memiliki banyak perbendaharaan kata. Sementara itu, ada 5 orang siswa 19,3% yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya memiliki banyak perbendaharaan kata. Lebih lanjut, ada 12 orang siswa (46,2%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya memiliki banyak perbendaharaan kata. Ada 6 orang siswa (23%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya memiliki banyak perbendaharaan kata. Dan tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya memiliki banyak perbendaharaan kata.

Tabel 5.12
Siswa Suka Berargumentasi Dan Beradu Pendapat Dengan Orang Lain

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	8	30,8%
C	Agak Setuju	8	30,8%
D	Setuju	6	23%
E	Sangat Setuju	4	15,4%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka berargumentasi dan beradu pendapat dengan orang lain. Sementara itu, ada 8 orang siswa (30,8%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka berargumentasi dan beradu pendapat dengan orang lain. Lebih lanjut, ada 8 orang siswa (30,8%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka berargumentasi dan beradu pendapat dengan orang lain. Ada 6 orang siswa (23%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya suka berargumentasi dan beradu pendapat dengan orang lain. Dan 4 orang siswa (15,4%) yang

menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka berargumentasi dan beradu pendapat dengan orang lain.

Tabel 5.13
Siswa Mampu Memahami Isi Bacaan Yang Telah Dibaca

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	1	3,9%
C	Agak Setuju	14	53,8%
D	Setuju	8	30,8%
E	Sangat Setuju	3	11,5%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca. Sementara itu, ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca. Lebih lanjut, ada 14 orang siswa (53,8%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca. Ada 8 orang siswa (30%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca. Dan ada 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca.

Tabel 5.14
Siswa Senang Membicarakan Dan Menulis Ide-Ide Mereka

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	1	3,9%
C	Agak Setuju	10	38,4%

D	Setuju	11	42,3%
E	Sangat Setuju	4	15,4%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswa pun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya senang berbicara dan menulis ide-idenya. Sementara itu, ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya senang berbicara dan menulis ide-idenya. Lebih lanjut, ada 10 orang siswa (38,4%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya senang berbicara dan menulis ide-idenya. Ada 11 orang siswa (42,3%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya senang berbicara dan menulis ide-idenya. Dan ada 4 orang siswa (15,4%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya senang berbicara dan menulis ide-idenya.

Tabel 5.15
Siswa Suka Menulis Cerita Atau Puisi Untuk Dibacakan Orang Lain

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	1	3,9%
B	Tidak Setuju	9	34,6%
C	Agak Setuju	7	27%
D	Setuju	4	15,3%
E	Sangat Setuju	5	19,2%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka menulis cerita atau puisi untuk dibacakan orang lain. Sementara itu, 9 orang siswa (34,6%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka menulis cerita atau puisi untuk dibacakan orang lain. Lebih lanjut, ada 7 orang (27%)

yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka menulis cerita atau puisi untuk dibacakan orang lain. Ada 4 orang siswa (15,3%) yang menyatakan bahwa dirinya suka menulis cerita atau puisi untuk dibacakan orang lain. Dan ada 5 orang siswa (19,2%) responden mengatakan sangat bahwa dirinya suka menulis cerita atau puisi untuk dibacakan orang lain.

Tabel 5.16
Jika Diberi Hadiah, Siswa Lebih Memilih Buku

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	1	3,9%
B	Tidak Setuju	2	7,7%
C	Agak Setuju	15	57,6%
D	Setuju	4	15,4%
E	Sangat Setuju	4	15,4%
	Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan sangat tidak bahwa dirinya jika diberi hadiah, ia lebih memilih buku. Sementara itu, 2 orang siswa (7,7%) yang menatakan tidak setuju bahwa dirinya jika diberi hadiah, ia lebih memilih buku. Lebih lanjut, ada 15 orang siswa (57,6%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya jika diberi hadiah, ia lebih memilih buku. Ada 4 orang siswa (15,3%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya jika diberi hadiah, ia lebih memilih buku. Dan ada 4 orang siswa (15,3%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya jika diberi hadiah, ia lebih memilih buku.

Tabel 5.17
Siswa Suka Menciptakan Kata-Kata Baru Untuk Mempermudah Hafalan Mereka

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-

B	Tidak Setuju	2	7,7%
C	Agak Setuju	6	23%
D	Setuju	11	42,3%
E	Sangat Setuju	7	27%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka menciptakankata-kata baru untuk mempermudah hafalannya. Sementara itu, ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka menciptakankata-kata baru untuk mempermudah hafalannya. Lebih lanjut, ada 6 orang siswa (23%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka menciptakankata-kata baru untuk mempermudah hafalannya. Ada 11 orang siswa (42,3%) yang menyatakan setuju s bahwa dirinya suka menciptakankata-kata baru untuk mempermudah hafalannya. Dan ada 7 orang siswa (27%) yang menyatakan sangat setuju suka bahwa dirinya suka menciptakankata-kata baru untuk mempermudah hafalannya.

Tabel 5.18
Siswa Suka Menirukan Bunyi Atau Suara Dan Bahasa Dari Orang Lain

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	1	3,9%
B	Tidak Setuju	6	23,1%
C	Agak Setuju	9	34,6%
D	Setuju	5	19,2%
E	Sangat Setuju	5	19,2%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka menirukan bunyi atau suara dan bahasa dari orang lain. Sementara itu, ada 6 orang siswa

(23,1%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka menirukan bunyi atau suara dan bahasa dari orang lain. Lebih lanjut, ada 9 orang siswa (34,6%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka menirukan bunyi atau suara dan bahasa dari orang lain. Ada 5 orang siswa (19,2%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya suka menirukan bunyi atau suara dan bahasa dari orang lain. Dan ada 5 orang siswa 19,2% yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka menirukan bunyi atau suara dan bahasa dari orang lain.

Tabel 5.19
Dalam Kerja Kelompok Siswa Lebih Suka Untuk Menulis

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	1	3,9%
B	Tidak Setuju	6	23,1%
C	Agak Setuju	2	7,7%
D	Setuju	14	53,8%
E	Sangat Setuju	3	11,5%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis. Sementara itu, ada 6 orang siswa (23,1%) yang menyatakan tidak setuju suka bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis. Lebih lanjut, ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis. Ada 14 orang siswa (53,8%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis. Dan ada 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis.

Tabel 5.20
Siswa Suka Menyimak Pembicaraan Orang Lain

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
B	Tidak Setuju	2	7,7%
C	Agak Setuju	3	11,5%
D	Setuju	14	53,8%
E	Sangat Setuju	5	19,3%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka menyimak pembicaraan oran lain. Sementara itu, ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis. Lebih lanjut, ada 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis. Ada 14 orang siswa (53,8%) yang menyatakan bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis. Dan ada 5 orang siswa (19,2%) yang menyatakan sangat bahwa dirinya jika dalam kerja kelompok ia lebih suka untuk menulis.

Tabel 5.21
Siswa Selalu Merujuk Pada Hal-Hal Yang Pernah Mereka Baca Atau Dengar Dalam Percakapan

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	1	3,9%
C	Agak Setuju	10	38,4%
D	Setuju	9	34,6%
E	Sangat Setuju	6	23,1%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya selalu merujuk pada hal-hal yang pernah ia baca atau dengar dalam pecakapan. Sementara itu, ada 1 orang siswa (3,9%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya selalu merujuk pada hal-hal yang pernah ia baca atau dengar dalam pecakapan. Lebih lanjut, ada 10 orang siswa (38,4%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya selalu merujuk pada hal-hal yang pernah ia baca atau dengar dalam pecakapan. Ada 9 orang siswa (34,6%) yang menyatakan bahwa dirinya selalu merujuk pada hal-hal yang pernah ia baca atau dengar dalam pecakapan. Dan ada 6 orang siswa (23,1%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya selalu merujuk pada hal-hal yang pernah ia baca atau dengar dalam pecakapan.

Tabel 5.22
Siswa Terkadang Menanyakan Pada Temannya Mengenai Arti Kata-Kata Tertentu

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	3	11,5%
C	Agak Setuju	9	34,6%
D	Setuju	9	34,6%
E	Sangat Setuju	5	19,3%
	Jumlah	26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya bahwa dirinya terkadang menanyakan pada temannya mengenai arti kata-kata tertentu. Sementara itu, ada 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya bahwa dirinya terkadang menanyakan pada temannya mengenai arti kata-kata tertentu. Lebih lanjut, ada 9 orang siswa

(34,6%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya bahwa dirinya terkadang menanyakan pada temannya mengenai arti kata-kata tertentu. Ada 9 orang siswa (34,6%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya bahwa dirinya terkadang menanyakan pada temannya mengenai arti kata-kata tertentu. Dan ada 5 orang siswa (19,3%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya bahwa dirinya terkadang menanyakan pada temannya mengenai arti kata-kata tertentu.

Tabel 5.23
Siswa Suka Menulis Buku Diary, Jurnal, Atau Rangkuman Materi

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
B	Tidak Setuju	6	23%
C	Agak Setuju	7	27%
D	Setuju	7	27%
E	Sangat Setuju	4	15,3%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka menulis buku diary, jurnal, atau rangkuman materi. Sementara itu, ada 6 orang siswa (23,1%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka menulis buku diary, jurnal, atau rangkuman materi. Lebih lanjut, ada 7 orang siswa (27%) bahwa dirinya suka menulis buku diary, jurnal, atau rangkuman materi. Ada 7 orang siswa (27%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya suka menulis buku diary, jurnal, atau rangkuman materi. Dan ada 4 orang siswa (15,3%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka menulis buku diary, jurnal, atau rangkuman materi.

Tabel 5.24
Acara TV Komedia Dalah Hiburan Favorit Siswa

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	-	-
B	Tidak Setuju	2	7,7%
C	Agak Setuju	9	34,6%
D	Setuju	8	30,7%
E	Sangat Setuju	7	27%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang siswapun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya acara TV komedi adalah favoritnya. Sementara itu, ada 2 orang siswa (7,7%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya acara TV komedi adalah favoritnya. Lebih lanjut, ada 9 orang siswa (34,6%) yang menyatakan agak bahwa dirinya acara TV komedi adalah favoritnya. Ada 8 orang siswa (30,7%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya acara TV komedi adalah favoritnya. Dan ada 7 orang siswa (27%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya acara TV komedi adalah favoritnya..

Tabel 5.25
Siswa Suka Berdebat

Opsi	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Tidak Setuju	6	23%
B	Tidak Setuju	5	19,3%
C	Agak Setuju	3	11,5%
D	Setuju	8	30,8%
E	Sangat Setuju	4	15,4%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 6 orang siswa (23%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya suka berdebat. Sementara itu, ada 5 orang siswa (19,3%) yang menyatakan tidak setuju bahwa dirinya suka berdebat. Lebih lanjut, ada 3 orang siswa (11,5%) yang menyatakan agak setuju bahwa dirinya suka berdebat. Ada 8 orang siswa (30,8%) yang menyatakan setuju bahwa dirinya suka berdebat. Dan ada 4 orang siswa (15,4%) yang menyatakan sangat setuju bahwa dirinya suka berdebat.

Setelah masing-masing item pertanyaan satu persatu dianalisis dengan presentase, maka selanjutnya menganalisa skor yang diperoleh siswa dari angket tentang kecerdasan verbal-linguistik adalah sebagaimana disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 6
Daftar Skor Angket Tentang Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa
(Variabel X)

No	Nama Siswa	L/P	Skor
1	Adi Putra Kurniawan	L	84
2	Adi Satriya Indra Maulana	L	106
3	Ahmad Saipulloh	L	98
4	Almira Putri Ramadhani	P	81
5	Asrof Khoirulloh	L	58
6	Awan Febri Saputra	L	103
7	Destika Lusiana	P	75
8	Deviana Ayu Cahyani	P	83
9	Estrin Rahmadina Widya Puspa	P	75
10	Fadli Zakariya	L	93
11	Faiz Musyafa	L	85
12	Farel Dwi Julianto	L	92
13	Farhan Zain Darmadian	L	102

14	Fika Dewi Haryanti	P	88
15	Haura Medya Zharifah	P	90
16	Hilmi Elmas Salsabila	P	75
17	Jovan Ansel Az Zahir	L	100
18	Khoerul Khandiyas	L	81
19	Maharani Sholehah	P	97
20	Mufziul Mizah Najaha	P	87
21	Nikita Listya Ningsih	P	79
22	Nur Devi Karomina	P	87
23	Onggo Maulana Firdaus	L	101
24	Robi Ikhsani	L	105
25	Sifa Fauzia	P	76
26	Zinobia Nazwa Waskito	P	88

Untuk mengetahui kondisi umum kecerdasan verbal-linguistik para siswa, penulis menggunakan salah satu jenis tendensi sentral, yaitu “Mean” atau rata-rata, dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

M = Mean

ΣX = Jumlah Skor X

N = Jumlah Responden

Berdasarkan penjumlahan skor yang diperoleh oleh seluruh responden diperoleh angka = 2286. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 26 orang. Dengan demikian Mean atau rata-rata skor kecerdasan verbal-linguistik siswa adalah = $2286 : 26 = 87,92$

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan verbal-linguistik siswa, maka penulis membuat kategorisasi kecerdasan verbal-linguistik siswa, yaitu dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu; rendah, sedang, dan tinggi, dengan kriteria sebagaimana yang dikemukakan dalam tabel berikut :

Tabel 7
Kriteria Tingkat Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa

Kategori	Rentang Skor
Rendah	0 - 42
Sedang	43 - 84
Tinggi	85 - 125

Berdasarkan tabel kriteria kategorisasi tingkat kecerdasan verbal-linguistik di atas bahwa skor rata-rata kecerdasan verbal-linguistik siswa, yaitu = 87,92, berada pada kategori “tinggi”.

2. Data Pemahaman Siswa MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja Pada Mata Pelajaran SKI

Untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran SKI, penulis melakukan tes dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan kepada 26 orang siswa. Di dalam lembar pertanyaan tersebut diajukan 25 item pertanyaan terkait materi pokok bahasan Jejak Peradaban Dinasti Bani Abbasiyah.

Setiap item pertanyaan diberi skor 1 jika dijawab benar, dan skor 0 jika dijawab salah.

Berdasarkan jawaban siswa terhadap masing-masing item pertanyaan yang terdapat di dalam lembar pertanyaan tersebut, diperoleh data berupa skor tentang pemahaman siswa MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran SKI sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 8
Daftar Skor Tes Tentang Pemahaman Siswa MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja
Pada Mata Pelajaran SKI

No	Nama Siswa	L/P	Skor
1	Adi Putra Kurniawan	L	11
2	Adi Satriya Indra Maulana	L	17
3	Ahmad Saipulloh	L	13
4	Almira Putri Ramadhani	P	12
5	Asrof Khoirulloh	L	13
6	Awan Febri Saputra	L	17
7	Destika Lusiana	P	15
8	Deviana Ayu Cahyani	P	12
9	Estrin Rahmadina Widya Puspa	P	17
10	Fadli Zakariya	L	13
11	Faiz Musyafa	L	12
12	Farel Dwi Julianto	L	16
13	Farhan Zain Darmadian	L	18
14	Fika Dewi Haryanti	P	16
15	Haura Medya Zharifah	P	18
16	Hilmi Elmas Salsabila	P	18
17	Jovan Ansel Az Zahir	L	17
18	Khoerul Khandiyas	L	12
19	Maharani Sholehah	P	16
20	Mufziul Mizah Najaha	P	14
21	Nikita Listya Ningsih	P	13
22	Nur Devi Karomina	P	8
23	Onggo Maulana Firdaus	L	16
24	Robi Ikhsani	L	15
25	Sifa Fauzia	P	18
26	Zinobia Nazwa Waskito	P	20

Untuk mengetahui kondisi umum pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI, penulis menggunakan salah satu jenis tendensi sentral, yaitu “Mean” atau rata-rata, dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

- M = Mean
 ΣX = Jumlah Skor X
 N = Jumlah Responden

Berdasarkan penjumlahan skor yang diperoleh oleh seluruh responden diperoleh angka = 387. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 26 orang. Dengan demikian Mean atau rata-rata skor pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI adalah = $387 : 26 = 14,88$

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI, maka penulis membuat kategorisasi pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI, yaitu dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu; rendah, sedang, dan tinggi, dengan kriteria sebagaimana yang dikemukakan dalam tabel berikut :

Tabel 9
 Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Kategori	Rentang Skor
Rendah	0 - 8
Sedang	9 - 16
Tinggi	17 - 25

Berdasarkan tabel kriteria kategorisasi tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di atas bahwa skor rata-rata pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI, yaitu = 14,88, berada pada kategori “sedang”.

B. Analisis Data

Setelah mengetahui tingkat kecerdasan verbal-linguistik dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja, maka berikut ini akan dianalisis hasil dari penyebaran angket dan lembar pertanyaan kepada sampel sebanyak 26 orang siswa.

Untuk mengetahui ada korelasi atau tidak, dapat menggunakan rumus statistik *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X - Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 10
Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Dan Pemahaman Siswa MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja Pada Mata Pelajaran SKI

No	Skor (X)	Skor (Y)	X ²	Y ²	X - Y	(X - Y) ²
1	84	11	7056	121	73	5329
2	106	17	11236	289	89	7921
3	98	13	9604	169	85	7225
4	81	12	6561	144	69	4761
5	58	13	3364	169	45	2025
6	103	17	10609	289	86	7396
7	75	15	5625	225	60	3600
8	83	12	6889	144	71	5041
9	75	17	5625	289	58	3364
10	93	13	8649	169	80	6400
11	85	12	7225	144	73	5329
12	92	16	8464	256	76	5776

13	102	18	10404	324	84	7056
14	88	16	7744	256	72	5184
15	90	18	8100	324	72	5184
16	75	18	5625	324	57	3249
17	100	17	10000	289	83	6889
18	81	12	6561	144	69	4761
19	97	16	9409	256	81	6561
20	87	14	7569	196	73	5329
21	79	13	6241	169	66	4356
22	87	8	7569	64	79	6241
23	101	16	10201	256	85	7225
24	105	15	11025	225	90	8100
25	76	18	5776	324	58	3364
26	88	20	7744	400	68	4624
Jml	2289	387	204875	5959	1902	142290

Melalui table perhitungan diatas, dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned}
 N &= 26 & \Sigma X &= 2289 & \Sigma Y &= 387 \\
 \Sigma X^2 &= 204875 & \Sigma Y^2 &= 5959 & \Sigma(X-Y)^2 &= 142290
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh hasil tersebut, maka selanjutnya langsung substitusikan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N [\Sigma X^2 + \Sigma Y^2 - \Sigma(X - Y)^2] - 2 (\Sigma X)(\Sigma Y)}{2\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{26 [204875 + 5959 - 142290] - 2 (2289)(387)}{2\sqrt{[26 \cdot 204875 - (2289)^2][26 \cdot 5959 - (387)^2]}} \\
 &= \frac{26 [68544] - 2 (885843)}{2\sqrt{[5326750 - 5239521][154934 - 149769]}} \\
 &= \frac{1782144 - 1771686}{2\sqrt{[87229 \cdot 5165]}} \\
 &= \frac{10458}{2\sqrt{[450537785]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{10458}{2(21225,875)} \\
&= \frac{10458}{42451,75} \\
&= 0,2463
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh angka indeks *korelasi product moment* sebesar 0,2463. Dengan N sebesar 26 diperoleh nilai *r-tabel* pada taraf signifikansi 5% = 0,388 dan 1% = 0,496. Ternyata harga *rxy* (0,2463) adalah **0,388 > 0,2463 < 0,496**, lebih kecil *rxy* baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, hipotesis nol (*H₀*) diterima dan hipotesis kerja (*H_a*) ditolak.

Setelah melakukan perhitungan pengujian hipotesis, maka untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y perlu dilakukan identifikasi kepada tingkat korelasi dengan mengacu pada table berikut.

Tabel 11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dan tabel interpretasi tingkat korelasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “tidak terdapat korelasi yang signifikan” antara kecedasan verbal-linguistik dengan pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hal ini tidak berarti tidak ada korelasi antara kecedasan verbal-linguistik dengan pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Ma’arif NU 1 Sokaraja pada

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tetap ada korelasi, hanya saja korelasinya tersebut “tidak signifikan”, yaitu = 0,2463, dimana posisi angka tersebut dalam “Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi” sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 9, adalah berada pada kategori atau tingkat korelasi “rendah”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kecerdasan verbal-linguistik siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu 87,92, dari rentang skor 0 s/d 125.

Pemahaman siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di termasuk dalam kategori sedang yaitu = 14,88, dari rentang skor antara 0 s/d 25. Maka dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, terbukti dari nilai r_{xy} yakni 0,2463, lebih kecil dibandingkan dengan nilai r -tabel baik pada taraf signifikansi 5% = 0,388 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,469. Hal ini tidak berarti tidak ada korelasi antara kecedasan verbal-linguistik dengan pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ada korelasi antara kecedasan verbal-linguistik dengan pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hanya saja korelasinya tersebut “tidak signifikan”, yaitu = 0,2463, dimana posisi angka tersebut dalam “Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi”, adalah berada pada kategori atau tingkat korelasi “rendah”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan pembelajaran SKI yang lebih baik lagi.

2. Bagi guru

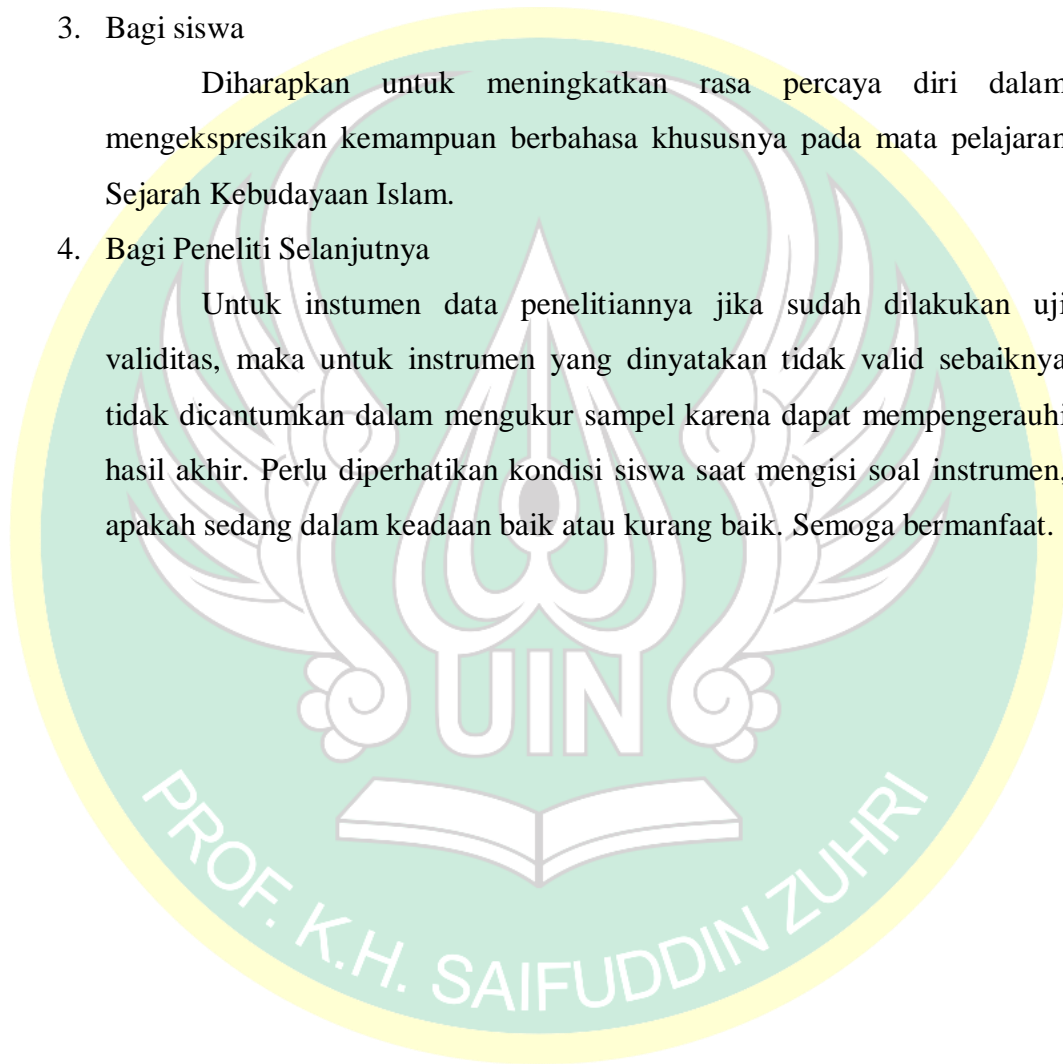
Dapat lebih memperhatikan siswa karena setiap siswa memiliki skill kecerdasan verbal linguistik yang berbeda. Guru dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik tersebut dengan menggunakan metode-metode yang mendorong siswa aktif menggunakan skill kecerdasan verbal linguistiknya, seperti diskusi kelompok.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan kemampuan berbahasa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk instrumen data penelitiannya jika sudah dilakukan uji validitas, maka untuk instrumen yang dinyatakan tidak valid sebaiknya tidak dicantumkan dalam mengukur sampel karena dapat mempengaruhi hasil akhir. Perlu diperhatikan kondisi siswa saat mengisi soal instrumen, apakah sedang dalam keadaan baik atau kurang baik. Semoga bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fida' dan Yusuf Burhanudin. (2019). *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminah, Neneng dan Ika Wahyuni. (2019). *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Darma, Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Darmadi, H. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Desi Surtilasari dan Eka Wilany. (2019). The Relationship Between Verbal Linguistic Intelligence And Reading Comprehension (Hubungan Antara Kecerdasan Verbal Linguistik Dan Kemampuan Membaca). *Jurnal DIMENSI*.
- Dryon Taluke, d. (2014). Analisis Prefensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 535.
- Effendi, Kiki Nia Sania. (2017). Pemahaman Konsep Kelas VIII Pada Materi Kubus Dan Balok. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 88.
- Fitriani, Ulliya, Ahmad Annurohman dan Budi Cahyono. (2018). Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Materi Trigonometri. *Jurnal Phenomenon*, 101.
- Gulo, W. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

- Halimah, Andi, Ahmad Afif dan Besse Ratu. (2018). Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam (AULADUNA)*, 162.
- Hanafi, M. Zakari. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia*. Sleman: Deepublish.
- Hanifah, Tisna Umi. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Tangerang). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 49.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermaya. (2002). *Seven Kinds of Smarts: Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intellegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian Dan Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Ismail, Faisal. (2021). *Islam Dinamika Dialogis Keilmuan, Kebudayaan, Dan Kemanusiaan*. Depok: Ircisod.
- Kirom, Sabitul. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. *Jurna Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 208.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mahfiroh. (2021). "Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Pemasang". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Masruroh. (2014). Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Cicle Time (BCCT). *Jurnal Lisan al-Hal*, 307.

- Mawaddah, Siti dan Ratih Maryanti. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*). *Jurnal Pendidikan Matematika (EDU-MAT)*, 77.
- Muhaemin dan Yonsen Fitrianto. (2020). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Muna, A. R. (2013). Analisis Materi Buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX MTs Terbitan KEMENAG. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 68.
- Murodi. (2015). *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah tsanawiyah Kelas VIII*. Semarang: PT. Karya Putra Toha.
- Nafiah, Hidayatun. (2018). “Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Narasi Pada Materi Pokok Peluang Kelas XI Di MAN Kendal”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Nunzarina. (2019). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan dan Kebangkitan Kaum Intelektual. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 95.
- Nurmalawati, Wardani. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Persitiwa Sekitar Proklamasi Melalui Pembelajaran Jigsaw Pada Kelas VIII D SMP Al-Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 9.
- Nurulhaq, Dadan dan Titin Supriastuti. (2020). *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Peserta Didik*. Bandung: Cendekia Press.
- Oktarina, Putri. (2017). “Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang”. Skripsi. Palembang: UIN Raden Patah Palembang.

- Pratisto, Adi. (2004). *Cara Mengatasi Masalah Statistik Dan Rancangan Percobaan Dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pmahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (FIBONACCI)*, 3.
- Riyadi, Fuad. (2014). Perpustakaan Bayt Al-Hikmah, "The Golden Age of Islam". *Jurnal Perputakaan Libraria*, 101.
- Rianti, Ita. (2016). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS Di MAN 1 Surakarta tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal CANDI*, 140.
- Rodhi, Nova Nevila. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif/Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sapiyah. (2021). *Konsep Karakter rendah Hati Perspektif Hadits Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Howard Gardner)*. Bogor: Guepedia.
- Sari, Yanti Eka. (2014). Profil Kecerdasan Logika Matematika Dan Linguistik Siswa Kelas VII SMP Dalam Memecahkan Masalah Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 269.
- Setiawan, Aris. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas IV MI Muhammdiyah Hadimulyo Metro". Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

- Suarca, Kadek, Soetjningsih dan Endah Ardjana. (2015). Kecerdasan Majemuk Pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri*, 91.
- Sukardi, P. D. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas. (2021). *Internasionalisasi Bahasa Indonesia Perspektif Lintas Negara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tina Kristina, E. d. (2020). Desain Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 314.
- Trianggono, Mochamad Maulana. (2017). Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPEK)*, 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utari, Rahma Siska dan Arini Utami. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Dalam Mengidentifikasi Penyelesaian Soal Integral Tak Tentu Dan Tentu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 40.
- Wijayanti, Nisa dan Sri Adi Widodo. 2021. Studi Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 4.
- W N Pratiwi, D. R. (2018). The Effect of Multiple Intelligence-Based Learning Towards Students Concept Mastery and Interest in Learning Matter. *Journal of Physics*, 1.